

ANALISIS MARKETING BEAM MOBILITY DI UNIVERSITAS PADJADJARAN

Claudia Maria Henni¹, Janice Catriona², Diva Nabilah Salma³, Azkiya Syadida Waffa⁴
claudia2202@mail.unpad.ac.id¹, janice22001@mail.unpad.ac.id², diva22009@mail.unpad.ac.id³,
azkiya22003@mail.unpad.ac.id⁴
Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Mobilitas di lingkungan kampus yang luas seperti di Universitas Padjadjaran (UNPAD) sering kali menjadi hambatan bagi mahasiswa, dosen, dan staf dalam akses perjalanan dari satu tempat ke tempat lain di dalam lingkungan kampus tanpa adanya kendaraan. Dengan luasnya area kampus, kebutuhan akan solusi transportasi yang efisien serta ramah lingkungan semakin tinggi. Sepeda listrik Beam diperkenalkan sebagai upaya untuk memberikan alternatif transportasi yang fleksibel, cepat, dan mendukung konsep keberlanjutan lingkungan di kampus. Namun, tingkat penggunaan Beam di kalangan sivitas akademika UNPAD masih tergolong rendah, dengan banyak unit yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya minat pengguna terhadap layanan Beam, termasuk persepsi pengguna terhadap manfaat, hambatan teknis, serta keterbatasan layanan yang tersedia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dalam meningkatkan penggunaan sepeda listrik Beam sebagai solusi transportasi utama di UNPAD. Data penelitian dikumpulkan melalui survei kuesioner dan wawancara yang melibatkan mahasiswa, dosen, serta staf kampus.

Kata Kunci: Kendaraan, Mobilitas Kampus, Sepeda Listrik Beam, Strategi Pemasaran.

ABSTRACT

Mobility within large campus environments, such as Universitas Padjadjaran (UNPAD), often poses challenges for students, faculty, and staff in accessing transportation from one place to another without a vehicle. Due to the vast campus area, the need for efficient and environmentally friendly transportation solutions has become increasingly critical. Beam electric bikes were introduced as an effort to provide a flexible, fast, and eco-friendly transportation alternative on campus. However, the adoption rate of Beam among the UNPAD academic community remains low, with many units not being utilized optimally. This research aims to identify and analyze the various factors contributing to the low interest in Beam services, including users' perceptions of its benefits, technical obstacles, and the limitations of the service. Additionally, this study aims to develop more effective marketing strategies to increase the use of Beam electric bikes as the primary transportation solution at UNPAD. Data were collected through questionnaires and interviews involving students, faculty, and staff.

Keywords: Beam Electric Bikes, Campus Mobility, Marketing Strategy, Vehicles.

PENDAHULUAN

Universitas Padjadjaran (UNPAD) merupakan salah satu universitas di Jatinangor, terdiri dari berbagai fakultas, asrama, lapangan dan fasilitas kampus lainnya. Mobilitas di kampus seringkali menjadi tantangan bagi mahasiswa, dosen, dan staf yang membutuhkan berpindah tempat dengan cepat dan efisien. Saat ini Universitas Padjadjaran menyediakan angkutan kampus seperti odong untuk membantu mobilitas, namun memiliki keterbatasan dalam jumlah, frekuensi, waktu dan rute. Hal ini seringkali mengakibatkan mahasiswa menunggu lama atau berjalan kaki dengan jarak yang cukup jauh, sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan produktivitas mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut, sepeda listrik Beam hadir sebagai solusi transportasi yang ramah lingkungan, fleksibel,

dan efisien. Hadirnya Beam diharapkan dapat membantu mobilitas civitas akademik Universitas Padjadjaran dan meningkatkan kesadaran terhadap kendaraan listrik ramah lingkungan. Meskipun Beam menawarkan berbagai manfaat dalam mendukung mobilitas kampus, tingkat penggunaan sepeda listrik cukup rendah. Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada mahasiswa UNPAD, sebagian besar mahasiswa menyadari manfaat kendaraan listrik Beam, namun minat untuk menggunakannya masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan banyak mahasiswa lebih memilih menggunakan angkutan umum gratis (odong) atau ojek online yang memiliki harga setara dengan Beam namun jangkauannya lebih luas.

Adopsi kendaraan ramah lingkungan di lingkungan kampus, seperti sepeda listrik BEAM, semakin berkembang berkat dukungan pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 55 Tahun 2019, yang berfokus pada percepatan program kendaraan listrik berbasis baterai (Battery Electric Vehicle) untuk transportasi darat. Penelitian oleh Hidayat Mukti Wibowo dkk. (2017) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam menerima teknologi seperti BEAM. Penerimaan pengguna terhadap teknologi dapat dianalisis melalui Technology Acceptance Model (TAM), yang menekankan pentingnya persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan persepsi kegunaan (perceived usefulness) dalam membentuk sikap terhadap penggunaan serta niat perilaku untuk menggunakan, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat penggunaan sistem itu sendiri (Davis, 1989). Model ini menawarkan kerangka kerja yang bermanfaat untuk memahami dinamika adopsi BEAM di kampus, dengan penekanan pada pentingnya kesadaran dan edukasi mengenai manfaat serta cara menggunakan kendaraan listrik tersebut.

Meskipun civitas Unpad umumnya menyadari keberadaan dan manfaat sepeda listrik BEAM sebagai alternatif transportasi ramah lingkungan, terdapat beberapa faktor yang membuat civitas UNPAD enggan dalam menggunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi civitas UNPAD terhadap BEAM, dengan menekankan analisis pandangan mereka mengenai berbagai aspek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian konklusif dengan metode deskriptif yang berfokus pada pemetaan kondisi faktual terkait rendahnya minat pengguna Beam di Universitas Padjadjaran. Penelitian ini mencakup pengumpulan data empiris, seperti pengisian saldo, kurangnya informasi, dan persepsi harga di kalangan mahasiswa serta civitas akademika, melalui survei terstruktur dengan sampel yang representatif. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi variabel - variabel yang berpengaruh. Hasil analisis yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang komprehensif guna merumuskan strategi pemasaran yang efektif dalam meningkatkan penggunaan Beam di lingkungan Universitas Padjadjaran secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Observasi

Berikut hasil dari observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan dan observasi secara digital.

1. Observasi Langsung

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, ditemukan dua aspek utama yang

mencakup perilaku pengguna Beam Mobility serta kondisi fasilitas sepeda listrik Beam.

a. Perilaku Konsumen

Beam dioperasikan setiap hari, Senin hingga Minggu selama 24 jam. Sebelum pukul 07.00 WIB yang mana saat jam operasional fasilitas transportasi kampus yaitu odong belum beroperasi, frekuensi penggunaan Beam tergolong cukup tinggi. Pada siang hari, saat jam operasional odong sedang berlangsung, frekuensi penggunaan Beam menurun. Setelah pukul 17.00 WIB yang mana disaat jam operasional odong sudah berakhir, frekuensi penggunaan Beam kembali meningkat. Tambahan spesifik di hari Jumat, di atas pukul 11.30 WIB, saat waktu mendekati ibadah shalat Jumat yang mana layanan odong tidak beroperasi, frekuensi pengguna Beam meningkat.

b. Kondisi Fasilitas Kendaraan

Hasil observasi langsung menunjukkan berbagai kondisi di lapangan seperti ditemukan beberapa plang tata cara penggunaan yang rusak atau tidak layak bahkan tidak tersedia/. Selain itu, terdapat unit Beam yang tidak berfungsi optimal, seperti daya yang kurang kuat hingga baterai kendaraan yang sudah hampir habis.

2. Observasi Digital

Berdasarkan hasil observasi secara digital melalui platform media sosial Instagram Beam Mobility dan Universitas Padjadjaran serta website yang membahas topik terkait, didapatkan sejumlah data berikut:

a. Artikel “Dari 500 ke 5.000: Perkembangan Pesat Sepeda Listrik Beam di Indonesia” ditemukan data berikut:

- Beam Mobility telah berkembang pesat di Indonesia, meningkatkan armada sepeda listrik dari 500 unit pada 2022 menjadi 5.000 unit.
- BEAM dilengkapi teknologi canggih, seperti Geofence untuk memantau dan membatasi area penggunaan serta deteksi baterai.
- Layanan beam subscriber menyediakan penyewaan bulanan atau mingguan.
- Pengguna merasakan manfaat ekonomis dan kemudahan penggunaan dalam mobilitas harian.
- Beam telah menjadi tren dalam transportasi ramah lingkungan, terutama di wilayah Jabodetabek.
- Selain di perumahan, kampus menjadi target utama karena banyak mahasiswa perantau yang membutuhkan alternatif transportasi.

b. Artikel “Beam Mobility Operasionalkan 500 Unit Sepeda Listrik untuk Mobilisasi Pimnas” ditemukan data berikut:

- Universitas Padjadjaran bekerja sama dengan Beam Mobility menyediakan 500 unit sepeda listrik di kampus Jatinangor, termasuk untuk Pimnas ke-36.
- Pimnas berlangsung dari tanggal 26 November 2023 hingga 1 Desember 2023.
- Beam mendukung mobilitas dalam kampus dan akan digunakan oleh peserta, official, dan panitia Pimnas.
- Setiap sepeda dilengkapi helm dan asuransi, serta diharapkan mendukung visi Unpad sebagai kampus ramah lingkungan.
- Setelah Pimnas, sepeda listrik akan tetap tersedia untuk warga kampus guna mengurangi emisi.

c. Artikel “Penggunaan Beam Selama PIMNAS Berlangsung Tidak Kondusif, Siapakah yang Salah?” ditemukan data berikut:

- Selama penyelenggaraan Pimnas ke-36 di Unpad, Beam menghadapi sejumlah masalah terkait perilaku konsumen.
- Banyak pengguna yang tidak memperhatikan etika atau aturan penggunaan.

- Unit sering tidak diparkirkan kembali ke area yang sudah ditentukan, seperti yang diinstruksikan oleh pihak kampus.
 - Beberapa mahasiswa juga berkendara secara ugal-ugalan, bahkan berboncengan, meskipun melanggar aturan keselamatan yang sudah ditetapkan Beam.
 - Banyak pihak menilai kurangnya sosialisasi terkait penggunaan Beam berkontribusi pada kekacauan ini.
- d. Unggahan “Berlangganan Beam” ditemukan data berikut:
- Saat ini Beam Indonesia sudah menyediakan paket berlangganan beam mingguan dan bulanan.
 - Tarif paket mingguan Rp. 49.000 untuk 150 menit /1 minggu.
 - Tarif paket bulanan Rp. 139.000 untuk 400 menit /1 bulan.
- e. Unggahan “Beam akan mendarat di Universitas Padjadjaran” ditemukan data berikut:
- Beam mulai beroperasi di Universitas Padjadjaran tanggal 27 November 2023.
- f. Unggahan “Beam segera tersedia di Unpad!” ditemukan data berikut:
- Titik Parkir Beam di Unpad selama Pimnas ada di rektorat, gerbang lama, grha kandaga, student center, dan taman bale santika.
 - Tata cara penggunaan Beam berupa download aplikasi Beam, scan kode QR, lalu ikuti instruksi pada aplikasi.
 - Aturan berkendara berupa menggunakan helm, memeriksa rem, tidak ugal-ugalan, berkendara di sebelah kiri, dan jaga jarak aman.
 - Aturan berhenti berupa jangan parkir sembarangan serta letakkan kembali helm pada keranjang sepeda.
 - Penggunaan Beam gratis selama Pimnas berlangsung, selanjutnya berbayar.

Survei

Survei yang kami bagikan bermuatan 12 pertanyaan dengan kriteria responden berupa:

1. Civitas Akademika Unpad
2. Tidak membawa kendaraan ke Kampus
3. Menggunakan Kendaraan Unit Kampus
4. Mengetahui sepeda listrik BEAM

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan sebanyak 43 responden, kami mendapatkan sejumlah informasi yaitu:

- Sebanyak 66.7% responden pernah menggunakan angkutan kampus Beam dan 33.3% belum pernah menggunakan (Gambar 1.1).
- Dari skala 1-5 (jarang hingga sering) sebanyak 57.1% responden menjawab jarang dalam menggunakan Beam (Gambar 1.2). Hal ini menunjukkan bahwa sedikit mahasiswa yang menggunakan Beam sebagai angkutan kampus.
- Sebanyak 55.6% Beam diakui unggul dalam efektivitas dan kecepatannya (Gambar 1.3). Hal ini dikarenakan persediaan Beam yang banyak di kampus membuat penggunaan Beam tidak perlu menunggu lama seperti angkutan kampus gratis (odong).
- Sebanyak 57.8% responden menjawab bahwa kelemahan Beam ialah harga yang mahal dan 31.1% menjawab penggunaan Beam yang sulit (Gambar 1.4). Harga dan layanan Beam menjadi faktor penghambat responden dalam menggunakan Beam.
- Angkutan kampus yang menjadi pilihan utama responden adalah odong (80%) karena fasilitasnya yang gratis. Ojek online menjadi angkutan ke-2 dengan hasil responden sebesar 31.1% karena jangkauannya yang luas hingga ke tempat tinggal (Gambar 1.5).

Berdasarkan hasil survei, BEAM menjadi angkutan kampus yang sangat diperlukan oleh responden dalam situasi mendesak. Ini menunjukkan bahwa responden menganggap

BEAM sebagai pilihan yang terpercaya ketika angkutan kampus lain tidak tersedia atau kurang memadai.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada petugas Beam, petugas odong, dan pengguna kendaraan Beam Mobility.

1. Petugas BEAM

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu petugas Beam, berikut hasil yang didapatkan:

- Penggunaan Beam di Unpad menjadi pilihan transportasi alternatif bagi mahasiswa Unpad, terutama di luar jam operasional odong. Waktu penggunaan Beam paling tinggi adalah pagi hari sebelum pukul 07.00, sore hari setelah pukul 16.00, serta pada Jumat saat salat Jumat.
- Jumlah dan lokasi Beam terdapat sekitar 200 unit Beam yang tersebar di beberapa lokasi strategis di area Unpad.
- Keamanan dan perlindungan penumpang Beam otomatis akan berhenti jika keluar dari area kampus. Beam dilengkapi dengan asuransi untuk memastikan perlindungan bagi penumpang.
- Keluhan pengguna masalah sistem pembayaran dan unit Beam yang tidak berfungsi atau sulit digunakan.
- Statistik pengguna Unpad saat ini berada di urutan kedua penggunaan Beam setelah Telkom University.

2. Petugas Odong

Keberadaan BEAM di Universitas Padjadjaran tidak signifikan mempengaruhi penggunaan odong. Odong tetap menjadi transportasi umum utama yang dipilih Mahasiswa dan Civitas Unpad lainnya meskipun ada alternatif seperti BEAM.

3. Civitas Unpad

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 responden pengguna BEAM di Unpad, berikut kesimpulan yang didapatkan:

- Mayoritas dari responden mengetahui bahwa BEAM adalah transportasi sepeda listrik.
- Mayoritas dari responden menjawab bahwa kehadiran BEAM membantu mobilitas pada saat tertentu seperti saat terburu-buru atau tidak tersedia transportasi lain, seperti odong. Namun, banyak yang lebih memilih kendaraan lain seperti transportasi kampus yang lebih ekonomis.
- Mayoritas dari responden merasakan bahwa BEAM memiliki kemudahan dalam akses dan penggunaan akan tetapi tarif yang masih tergolong mahal menjadi kekurangan BEAM.
- Mayoritas dari responden mengetahui bahwa BEAM merupakan transportasi ramah lingkungan akan tetapi tidak terlalu mempengaruhi dalam keputusan penggunaan BEAM.

Pengolahan Data

Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Beam Mobility di Universitas Padjadjaran berfluktuasi mengikuti jadwal operasional transportasi kampus odong, dengan peningkatan penggunaan di pagi hari sebelum odong beroperasi, penurunan saat odong aktif di siang hari, dan kembali meningkat di sore hari setelah odong berhenti. Pada hari Jumat, frekuensi penggunaan meningkat menjelang shalat Jumat ketika odong tidak beroperasi. Selain itu, terdapat kendala pada fasilitas Beam, seperti plang tata cara yang rusak atau hilang dan unit Beam dengan daya baterai rendah atau tidak optimal.

Berdasarkan observasi digital, Beam Mobility mulai beroperasi di Universitas Padjadjaran pada 27 November 2023, termasuk penyediaan 500 unit sepeda listrik selama Pimnas ke-36 dengan titik parkir di lokasi-lokasi strategis. Meski fasilitas ini gratis selama Pimnas, Beam juga menawarkan paket berlangganan mingguan dan bulanan dengan harga terjangkau setelahnya. Walaupun Beam didukung teknologi Geofence dan panduan berkendara yang mengutamakan keselamatan, terdapat kendala dalam pemahaman pengguna terhadap aturan, sehingga perlunya sosialisasi yang lebih baik untuk menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan kampus yang mengandalkan Beam sebagai transportasi ramah lingkungan.

Survei

Survei yang melibatkan 43 civitas akademika Unpad menunjukkan bahwa meskipun 66,7% responden pernah menggunakan sepeda listrik Beam, frekuensinya terbilang rendah, dengan 57,1% responden jarang memanfaatkan layanan tersebut. Keunggulan Beam terletak pada efektivitas dan kecepatannya (55,6%), karena banyaknya unit yang tersedia di kampus mempersingkat waktu tunggu dibandingkan angkutan kampus lainnya, seperti odong. Namun, faktor harga menjadi hambatan utama dalam penggunaannya, dengan 57,8% responden menganggap harga sewa Beam terlalu mahal dan 31,1% merasa kesulitan dalam menggunakannya.

Sebagai alternatif, sebagian besar responden lebih memilih angkutan kampus gratis seperti odong (80%), sementara ojek (31,1%) dipilih karena fleksibilitasnya yang dapat menjangkau lokasi di luar kampus. Meskipun demikian, Beam tetap dianggap sebagai pilihan yang dibutuhkan dalam situasi mendesak, menunjukkan bahwa Beam memiliki peran penting sebagai transportasi kampus yang cepat dan andal ketika moda transportasi lain tidak tersedia atau kurang memadai.

Wawancara

Pemahaman tentang BEAM:

Mayoritas narasumber mengenal BEAM sebagai kendaraan berbasis listrik yang ramah lingkungan, seperti sepeda listrik, digunakan untuk alternatif mobilitas di kampus. Sebagian narasumber kurang memahami detail sistem pembayaran atau aplikasi yang digunakan.

Pemanfaatan BEAM:

BEAM banyak dimanfaatkan oleh narasumber dalam kondisi tertentu, seperti saat terburu-buru atau tidak tersedia transportasi lain, seperti odong pada pagi hari sebelum jam 7, sore hari setelah jam 4 dan ketika shalat Jumat. Meskipun BEAM tersebar di seluruh wilayah kampus, banyak yang lebih memilih kendaraan lain seperti transportasi kampus yang lebih ekonomis, sehingga kehadiran BEAM tidak mempengaruhi banyaknya pengguna odong.

Persepsi mengenai BEAM:

- Keunggulan: BEAM unggul karena kemudahan akses, efisiensi waktu, dan sifatnya yang ramah lingkungan.
- Kekurangan: Tantangan utama meliputi tarif yang dianggap mahal, saldo minimum yang mengikat, keterbatasan daya baterai, serta kemampuan kendaraan yang kurang optimal untuk area tertentu.

Meskipun BEAM dikenal ramah lingkungan, faktor ini bukanlah alasan utama penggunaannya. Sebagian besar narasumber lebih mempertimbangkan aspek biaya dan kenyamanan dibandingkan dampak lingkungan.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil observasi, survei dan wawancara yang telah dilakukan, berikut merupakan hasil deskriptif mengenai penggunaan BEAM di Universitas Padjadjaran:

1. Penggunaan BEAM

BEAM digunakan sebagai alternatif dalam mobilitas. BEAM digunakan pada waktu tertentu yaitu pagi, sore dan jam shalat Jumat ketika Odong tidak beroperasi. Sebesar 66.7% responden pernah menggunakan BEAM namun sebagian besar jarang menggunakan rutin dikarenakan biaya yang tinggi.

2. Persepsi BEAM

BEAM dinilai unggul dalam kecepatan, efektivitas dan kemudahan aksesnya. Sifatnya yang ramah lingkungan tidak mempengaruhi keputusan responden untuk menggunakan BEAM. Hal yang menjadi kendala dalam penggunaannya ialah tarif yang mahal (57,8%), kebutuhan saldo minimum, masalah teknis kendaraan dan kurangnya pemahaman penggunaan.

Analisis Komparatif

Berdasarkan metode yang telah dilakukan, seluruh metode mengidentifikasi keunggulan BEAM dalam efisiensi waktu dan aksesibilitas, sedangkan kendala utama BEAM berupa biaya tinggi dan masalah teknis seperti daya baterai.

Pada Observasi langsung dan digital, lebih fokus kepada operasional dan fasilitas BEAM. Survei mencerminkan persepsi dan preferensi pengguna secara kuantitatif. Wawancara memberikan wawasan pengalaman pengguna yang menjelaskan hasil survei dan observasi secara lebih mendalam.

Terdapat perbedaan hasil dalam wawancara dengan petugas, BEAM dikatakan memiliki jumlah pengguna kedua terbanyak di Bandung. Namun, hal ini disebabkan karena BEAM yang lebih sering digunakan sebagai transportasi cadangan, terutama pada waktu-waktu tertentu, sehingga BEAM digunakan sebagai cadangan, tetapi bukan sebagai pilihan utama bagi para pengguna.

Data media massa menyoroti perkembangan pesat, teknologi canggih, dan manfaat ramah lingkungan Beam, terutama di kampus Unpad. Namun, survei dan wawancara menunjukkan kendala tarif mahal, perilaku pengguna yang melanggar aturan, dan keluhan operasional, mengindikasikan kesenjangan antara promosi dan pengalaman pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Civitas Unpad memandang BEAM sebagai alat transportasi cadangan di kampus yang digunakan ketika tidak ada transportasi lain. BEAM unggul dalam kecepatan, efektivitas dan kemudahan akses namun tarif yang tinggi menjadi hambatan utama dalam penggunaannya. BEAM memiliki potensi untuk menjadi solusi mobilitas yang lebih efektif di kampus dengan cara meningkatkan layanan serta promosi harga yang lebih kompetitif.

Saran

BEAM Mobility

- Melakukan promosi harga berupa paket hemat atau diskon khusus mahasiswa untuk meningkatkan daya tarik penggunaan BEAM.
- Meningkatkan dan memperbaiki kendala teknis kendaraan BEAM.
- Memberikan sosialisasi atau membuat media penyampaian informasi BEAM secara langsung khusus kampus, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dan staff mengenai penggunaan BEAM.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Technology Acceptance Model Technology acceptance model (TAM) merupakan teori penerimaan teknologi yan. <http://repo.darmajaya.ac.id/2641/5/07.%20BAB%20II.pdf>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2019, Agustus 12). PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2019. <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/Perpres%20Nomor%2055%20Tahun%202019.pdf>
- Lukihardianti, A. (2023, November 29). Inisiasi Green Campus, Unpad Jadi Pionir Layanan Beam Mobility Sepeda Listrik. <https://rejabar.republika.co.id/berita/s4vy4a396/inisiasi-green-campus-unpad-jadi-pionir-layanan-beam-mobility-sepeda-listrik>
- Permana, P. A. G. (2018). Penerapan Metode TAM (Technology Acceptance Model) dalam Implementasi Sistem Informasi Bazaar Banjar. Eresearch STIKOM Bali. Retrieved Oktober 2, 2024, from https://ereseach.stikombali.ac.id/admin/files/publikasi_files/b27e9f9c7560a7d115f4daf072776428.pdf
- Rahayu, E. M., Layla, N., & Handayani, N. (2024, September 2). Dari 500 ke 5.000: Perkembangan Pesat Sepeda Listrik Beam di Indonesia. SWA. <https://swa.co.id/read/450192/dari-500-ke-5000-perkembangan-pesat-sepeda-listrik-beam-di-indonesia>
- Ride Beam Indonesia. (2024, Juni 30). Mau lebih hemat? yuk berlangganan Beam Subscriptions sekarang! Berlangganan Beam. <https://www.instagram.com/p/C81n7WBzk2/?igsh=MW9yODFiNW5lZXo1Yg==>
- Ride Beam Indonesia. (2024, November 27). Beam akan Mendarat di Universitas Padjadjaran. Beam Mobility. <https://www.instagram.com/p/C0lf6YPP8mD/?igsh=MW85d2Zjb3cydGxjdw==>
- Saysah, S. (2024, Januari 2). Penggunaan Beam Selama PIMNAS Berlangsung Tidak Kondusif, Siapakah yang Salah? [www.kompasiana.com. https://www.kompasiana.com/sucisaysah9537/6594353ede948f3d0d030c52/penggunaan-beam-selama-pimnas-berlangsung-tidak-kondusif-siapakah-yang-salah?page=all](https://www.kompasiana.com/sucisaysah9537/6594353ede948f3d0d030c52/penggunaan-beam-selama-pimnas-berlangsung-tidak-kondusif-siapakah-yang-salah?page=all)
- Universitas Padjadjaran. (2023, November 15). Beam Mobility Operasionalkan 500 Unit Sepeda Listrik untuk Mobilisasi Pimnas. Ride Beam Indonesia. <https://www.unpad.ac.id/2023/11/beam-mobility-operasionalkan-500-unit-sepeda-listrik-untuk-mobilisasi-pimnas/>
- Universitas Padjadjaran. (2024, November 24). Beam segera tersedia di Unpad! Beam Mobility. <https://www.instagram.com/reel/C0BSZ4nSA6Q/?igsh=MW05enRjY3VsaW9kMA==>
- Wahyono. (2023, November 28). Dukung Inisiasi Green Campus, Unpad Jadi Pionir Layanan Beam Mobility. SINDOnews Edukasi. <https://edukasi.sindonews.com/read/1263167/211/dukung-inisiasi-green-campus-unpad-jadi-pionir-layanan-beam-mobility-1701177087>